

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAGUNG DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

### CORN AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN WEST SUMBAWA DISTRICT

**Eko Supriastuti**

email: [ekosupriastuti@yahoo.com](mailto:ekosupriastuti@yahoo.com)

#### Abstract

*West Sumbawa Regency has the potential market for corn producers to supply various regions, but corn agribusiness is carried out on a small scale, because there are still many problems faced by corn farmers, especially the future development of corn in the face of increasingly strong market competition in line with the era of globalization and free trade and changes Other strategic environments that directly or indirectly affect the development of maize, innovations are needed, including the provision of resources, governance / managerial, availability of facilities / infrastructure, availability of seeds and managing agriculture with renewable technological innovations to spur productivity. therefore a strategy is needed in developing corn agribusiness in West Sumbawa, by using a SWOT analysis to obtain a strategy by maintaining existing markets by creating new markets through improving the quality and quantity of productivity and utilizing the availability of human resources to supply demand at high prices.*

**Keywords:** *Internal Factors, External Factors, SWOT, LQ.*

#### Abstrak

*Kabupaten Sumbawa Barat memiliki potensi pasar produsen jagung untuk memasok keberbagai daerah, namun agribisnis jagung dilakukan berskala kecil, karena masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung, terutama pengembangan jagung kedepan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kuat sejalan dengan era globalisasi dan perdagangan bebas serta perubahan lingkungan strategis lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan tanaman jagung, untuk itu dibutuhkan inovasi-inovasi termasuk penyediaan sumberdaya, tata kelola/manajerial, ketersediaan sarana/prasarana, ketersediaan bibit serta mengelola pertanian dengan inovasi teknologi yang terbaru untuk dapat memacu produktifitas. oleh karena itu diperlukan suatu strategi dalam mengembangkan agribisnis jagung di Sumbawa Barat, dengan menggunakan analisis SWOT di dapatkan strategi dengan mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas serta memanfaatkan ketersediaan SDM untuk mensuply permintaan dengan harga yang tinggi.*

**Kata kunci :** *Faktor Internal, Faktor Eksternal, SWOT, LQ*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor utama mata pencaharian penduduk di Kabupaten Sumbawa Barat, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa

yang akan datang. Jagung merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki daya saing tinggi baik secara lokal maupun nasional yang terus menerus meningkat tiap tahun sehingga Provinsi NTB membentuk Program unggulan PIJAR (Sapi, Jagung dan Rumput Laut). Selain bahan pokok makanan setelah beras, jagung banyak digunakan untuk pakan ternak dan bahan baku industri. Agribisnis pengembangan jagung di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki prospek sangat besar yang ditentukan oleh tingginya ketersediaan pasar seiring dengan tingginya permintaan baik untuk pakan ternak dan produk pengolahan pakan ternak. Kabupaten Sumbawa Barat memiliki potensi pasar produsen jagung untuk memasok keberbagai daerah, untuk itu dibutuhkan inovasi-inovasi termasuk penyediaan sumberdaya, tata kelola/manajerial, ketersediaan sarana/prasarana, ketersediaan bibit serta mengelola pertanian dengan inovasi teknologi yang terbaru untuk dapat memacu produktifitas jagung.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan jagung kedepan adalah persaingan pasar yang semakin kuat sejalan dengan era globalisasi dan perdagangan bebas serta perubahan lingkungan strategis lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan tanaman jagung. Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan reorientasi strategi kebijakan yang memihak dan program

pembangunan sistem budidaya dan usaha agribisnis berbasis jagung yang kuat sehingga produktivitas dan kualitas serta kontinuitas komoditas jagung dapat bersaing di pasaran regional, nasional maupun internasional.

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produksi Jagung**

Salah satu komoditi palawija yang memiliki peranan yang penting di Indonesia adalah jagung, karena merupakan sumber protein dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Nilai nutrisi jagung hampir seimbang dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok. Hampir sebagian besar jagung yang dihasilkan digunakan untuk bahan makanan manusia, terutama dalam bentuk tepung, digiling atau dimasak seperti beras atau dicampur dengan beras. Persentase kegunaan jagung di Indonesia adalah 71,7 persen untuk bahan makanan manusia, 15,5 persen untuk makanan ternak, 0,8 persen untuk industri, 0,1 persen untuk diekspor dan 11,9 persen untuk kegunaan lain.

### **Agribisnis**

Secara konseptual sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari hulu-hilir (pengadaan dan

penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain). Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan. Sistem Agribisnis merupakan suatu system yang terdiri dari beberapa subsisten, diantaranya:

**a. Subsisten Hulu**

Adalah industri yang menghasilkan barang-barang sebagai modal bagi kegiatan pertanian.

**b. Subsisten Usahatani**

Adalah kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer.

**c. Subsistem Pengolahan**

Adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan berupa produk antara dan produk akhir.

**d. Subsistem Pemasaran**

Adalah kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas pertanian baik segar maupun olahan untuk nasional dan ekspor ke luar negeri.

**e. Subsistem Jasa Pendukung**

Adalah menyediakan jasa bagi subsistem agribisnis hulu, subsistem usaha tani, dan subsistem agribisnis hilir.

Esensinya, agribisnis merupakan cara baru melihat pertanian. Dulu pertanian dilihat secara sektoral,

sekarang harus dilihat secara intersektoral. Dulu pertanian dilihat secara subsistem, sekarang harus dilihat secara sistem. Dulu pertanian berorientasi produksi, maka sekarang pertanian harus berorientasi bisnis. Apabila agribisnis usahatani atau produksi dianggap sebagai subsistem, maka ia tidak terlepas dari kegiatan atau subsistem agribisnis non usahatani seperti subsistem pengolahan (agroindustri hulu dan hilir), subsistem pemasaran input-output dan subsistem lembaga penunjang. Untuk itu, agribisnis jangan dicari ke mana-mana karena agribisnis hanya cara baru melihat pertanian, inilah visi ke depan pembangunan pertanian, termasuk pembangunan dan pengembangan pertanian lahan kering di wilayah Buleleng dan Karangasem.

**Keunggulan Agribisnis**

Keunggulan agribisnis dibandingkan dengan bisnis lainnya adalah:

- Agribisnis mempunyai kaitan ke depan dan ke belakang yang besar.
- Agribisnis mampu mendukung industri hulu maupun industri hilir.
- Agribisnis bersifat padat karya. komponen impor sangat kecil.
- Agribisnis dapat membantu menyediakan pangan untuk Negara lain yang kekurangan pangan.
- Agribisnis mampu menciptakan struktur ekonomi yang tangguh.
- Agribisnis bersumber pada sumberdaya yang dapat diperbaharui.
- Agribisnis dapat dipakai sebagai pemicu pertumbuhan daerah baru.

- Agribisnis dapat memperkuat struktur ekspor melalui pola diversifikasi.
- Agribisnis merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk.

### **Kebijakan Pengembangan Agribisnis**

Pembangunan agribisnis mencakup aspek pengembangan struktur agribisnis secara konsolidatif dan integrative yang mencakup industry hulu, budidaya (usahatani), pengelolaan, pemasaran dan jasa penunjang. Sistem agribisnis tersebut dibangun dalam kerangka pengembangan berbagai usaha agribisnis yang mencakup usaha rumah tangga, kelompok, usaha kecil dan menengah. Kebijakan strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan agribisnis adalah strategi dasar dan kebijakan strategis dalam perumusan program kerja.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan rencana atau program dan strategi pelaksanaannya berdasarkan logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), kesempatan (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threat*) yang dihadapi. Mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunity* dan *threat* yang dihadapi oleh usaha tani. Analisis

SWOT juga membandingkan antara faktor internal dan eksternal sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi suatu perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Kajian**

Berdasarkan tujuan studi kajian rencana induk pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat ini, maka studi kajian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif akan menjelaskan dan menggambarkan data dan informasi, serta analisis data yang komprehensif mengenai perumusan rencana dan strategi pengembangan agribisnis jagung.

### **Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Studi dokumentasi (*dokumentation research*)

Studi dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dari sejumlah instansi terkait seperti Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDA dan LITBANG), Badan Pusat Statistik (BPS) KSB dan Dinas Pertanian, perkebunan dan peternakan dan instansi lainnya yang berhubungan dengan pengembangan agribisnis jagung.

#### 2. Studi lapangan (*field research*)

Studi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data primer dari sejumlah narasumber atau responden

seperti petani jagung, kelompok tani, kepala dinas, pelaku usaha di bidang pertanian. Studi lapangan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*indepth-interview*).

### Metode Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode analisis Deskriptif, analisis LQ dan SWOT. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk hasil analisis yang dapat berupa penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan diagram hasil analisis data.

### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang digunakan meliputi gambaran, perhitungan rata-rata, dan kisaran suatu data untuk menentukan gambaran umum tentang sebaran data dan informasi baik secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat berupa data produksi komoditas tertentu, data kependudukan, data jalan, sedangkan untuk data kualitatif dapat berupa pendapat atau persepsi responden yang kemudian ditransformasikan dengan cara memberikan skor atau nilai (kuantitatif).

### Metode Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor/sub sektor unggulan dan atau ekonomi basis dalam perekonomian wilayah sektor/subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan daerah. Nilai

LQ akan memberikan indikasi kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas. Metode perhitungan penentuan sektor basis menggunakan LQ mengacu pada formula sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/xt}{Xi/Xt}$$

Dimana:

$xi$  : total produksi komoditas /luas area  $i$  pada tingkat kecamatan

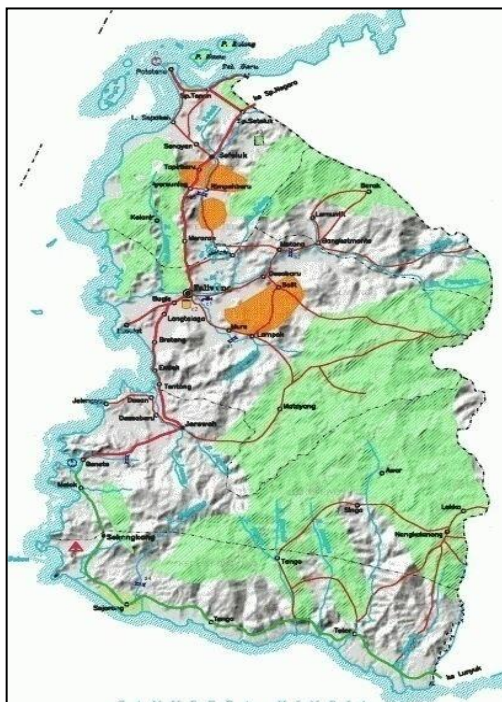
$xt$  : total produksi subsektor /luas area  $t$  pada tingkat kecamatan

$Xi$  : total produksi komoditas/luas area  $i$  pada tingkat kabupaten

$Xt$  : total produksi subsektor/luas area  $t$  pada tingkat kabupaten

### Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan rencana atau program dan strategi pelaksanaannya berdasarkan logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), kesempatan (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threat*) yang dihadapi. Mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunity* dan *threat* yang dihadapi oleh usaha tani. Analisis SWOT juga membandingkan antara faktor internal dan eksternal sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi suatu perusahaan.



**Gambar 1.** Peta Infrastruktur Kabupaten Sumbawa Barat

## PEMBAHASAN

### Penentuan Komoditas Basis Tanaman Jagung Menggunakan LQ

Analisis *Location Quotient* (LQ) menggambarkan bahwa aktivitas pangsa produksi tanaman pangan suatu kecamatan terhadap pangsa kabupaten. Nilai LQ  $> 1$  artinya sektor basis dengan kata lain komoditas  $x$  di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif (produksinya melebihi kebutuhannya sehingga dapat dijual ke luar wilayah); LQ = 1 artinya sektor bukan basis; komoditas  $x$  di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan (produksi hanya cukup untuk konsumsi sendiri); dan LQ  $< 1$  artinya sektor bukan basis; komoditas  $x$  pada suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar wilayah. Adapun hasil analisis LQ untuk komoditas

tanaman pangan di KSB disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis LQ Tanaman Jagung di KSB Tahun 2019

No	Kecamatan	Nilai LQ Tanaman Jagung	Keterangan
1	Sekongkang	1.99	Basis
2	Jereweh	1.24	Basis
3	Maluk	1.58	Basis
4	Taliwang	0.75	Non basis
5	Brang Ene	0.13	Non basis
6	Brang Rea	0.10	Non basis
7	Seteluk	0.63	Non basis
8	Poto Tano	2.04	Basis

Berdasarkan data pada tabel 5.41 dapat diketahui bahwa tanaman jagung merupakan komoditas basis pada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Sekongkang, Jereweh, Maluk dan Poto Tano. Dimana nilai LQ pada masing-masing kecamatan tersebut  $> 1$ . Hal ini mengartikan bahwa pada kecamatan-kecamatan tersebut terjadi surplus produksi jagung dimana produksinya melebihi kebutuhannya sehingga dapat dijual ke luar wilayah.

### Analisis Kondisi Internal dan Eksternal Agribisnis Jagung

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat, terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan jagung di Kabupaten Sumbawa Barat, yang terdiri dari faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan

Tabel 2: Penetapan Bobot dan Skor Kekuatan dan Kelemahan Petani Jagung di Kabupaten Sumbawa Barat

	Uraian Faktor-Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
A	<b>Kekuatan (Strength) (S)</b>			
1	Kualitas dan kuantitas jagung tinggi	4.125	0.116	0.480
2	Harga jagung tinggi	4.125	0.116	0.480
3	Teknik budidaya dan penggunaan varietas unggul	4.000	0.113	0.452
4	Ketersediaan SDM	3.750	0.106	0.397
5	Akses informasi harga tinggi	3.125	0.088	0.276
6	Kelembagaan kelompok tani	4.000	0.113	0.452
	<b>TOTAL. A</b>	<b>23.125</b>	<b>0.653</b>	<b>2.537</b>
B	<b>Kelemahan (W)</b>			0.000
1	Sistem irigasi	2.875	0.081	0.233
2	Tempat penjemuran jagung	2.875	0.081	0.233
3	Gudang penyimpanan jagung	3.000	0.085	0.254
4	kualitas SDM dalam pengolahan agribisnis jagung	3.550	0.100	0.356
	<b>TOTAL. B</b>	<b>12.300</b>	<b>0.347</b>	<b>1.076</b>
	<b>SELISIH= TOTAL . A -TOTAL. B = (X)</b>	<b>35.425</b>	<b>1.000</b>	<b>1.460</b>

ancaman. Faktor lingkungan itu memiliki pengaruh yang riil terhadap kemungkinan keberhasilan atau kegagalan dalam mengembangkan jagung. Selain itu juga dapat timbul peluang dan ancaman dalam usaha. Hanya dengan memperhatikan peluang dan strategi usaha dapat disusun keterkaitan antara analisis faktor internal yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dengan lingkungan usaha yang mengitarinya menjadi mutlak dilakukan. Berkaitan dengan pengembangan ternak sapi di Kabupaten Sumbawa Barat hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pengembangannya di Kabupaten Sumbawa Barat.

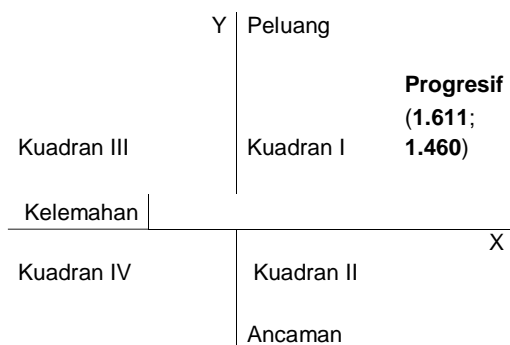
### Analisis Lingkungan Internal Jagung di Kabupaten Sumbawa Barat

Faktor lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan jagung di Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan meliputi jumlah produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan kelembagaan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa total skor kekuatan adalah (**2.537**) dan total skor kelemahan adalah (**1.076**). Faktor yang paling dominan di Kabupaten Sumbawa Barat. Selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan adalah (**1.460**) yang nantinya akan menjadi sumbu (X) pada kuadran SWOT.

### Analisis lingkungan eksternal petani jagung di Kabupaten Sumbawa Barat

Faktor lingkungan eksternal merupakan factor lingkungan dari luar yang berpengaruh terhadap pengembangan jagung di Kabupaten Sumbawa Barat. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total skor peluang adalah (2.733) dan total skor ancaman adalah (1.121). Faktor yang paling dominan di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai faktor peluang yaitu Permintaan jagung domestik dan internasional cukup tinggi dengan skor (0.523). Selisih antara total skor peluang dan total skor ancaman adalah (1.611) yang nantinya akan menjadi sumbu (y) pada kuadran SWOT berikut ini.



Berdasarkan kuadran SWOT posisi faktor internal dan eksternal pengembangan petani jagung saat ini berada pada pada kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah pengembangan agribisnis jagung yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya pengembangan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan agribisnis jagung, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal pada agribisnis jagung saat ini.

Hasil evaluasi faktor internal dan evaluasi faktor eksternal kemudian dianalisis dengan matrik SWOT untuk menentukan Strategi atau arah kebijakan pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat. Strategi yang disusun dengan memperhatikan faktor kekuatan dengan peluang (S-O), yaitu menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang, faktor kekuatan dengan ancaman (S-T) yaitu menggunakan semua kekuatan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya ancaman, Faktor kelemahan dengan peluang (W-O) yaitu meminimalkan

kelemahan untuk memanfaatkan  
Tabel 3: Penetapan Peluang dan Ancaman Faktor Eksternal Petani Jagung

	Uraian Faktor-Faktor Eksternal	Ranting	Bobot	Skor
<b>A</b>	<b>Peluang (O)</b>			
1	Permintaan jagung domestik dan internasional cukup tinggi	4.250	0.123	0.523
2	Industri pengolahan jagung	4.000	0.116	0.463
3	Adanya taman teknologi pertanian di KSB	3.925	0.114	0.446
4	Perluasan usaha dan pemasaran	3.875	0.112	0.435
5	Adanya dukungan pemerintah dan sistem usaha saprodi	3.750	0.109	0.407
6	Perkembangan iptek dan penelitian	3.975	0.115	0.458
	<b>TOTAL.A</b>	23.775	0.689	2.733
<b>B</b>	<b>Ancaman (T)</b>			
1	Menghadapi adanya pesaing/produksi di tempat lain	3.625	0.105	0.381
2	Penanggulangan hama dan penyakit	3.875	0.112	0.435
3	Perubahan iklim dan curah hujan	3.250	0.094	0.306
	<b>TOTAL. B</b>	10.750	0.311	1.121
	<b>SELISIH= TOTAL . A - TOTAL. B =(y)</b>	34.525	1.000	1.611

peluang yang ada dan faktor kelemahan dengan ancaman (W-T) yaitu meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Berdasarkan Identifikasi lingkungan internal dan eksternal Badan usaha milik desa bersama berbasis pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat maka dapat dirumuskan alternatif strategi-strategi pengembangan sebagai berikut:

Strategi S-O (Strengths – Opportunities) yaitu dengan



menggunakan kekuatan internal yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal, dalam mengembangkan agribisnis jagung. Adapun rumusan strategi S-O yaitu sebagai berikut.

1. Mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas melalui pemanfaatan ketersediaan SDM untuk mensuply permintaan dengan harga yang tinggi.
2. Meningkatkan teknik budidaya dan varietas melalui perkembangan iptek dan penelitian serta meningkatkan jumlah industri pengolahan jagung
3. Meningkatkan dukungan pemerintah yang berupa saprodi dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok dengan memanfaatkan adanya taman teknologi pertanian di KSB

Strategi S-T (Strengths-Threats) strategi ini bertujuan untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun rumusan strategi S-T yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung dengan memberdayakan SDM dan teknik budidaya serta menggunakan varietas unggul agar mampu menghadapi persaingan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengakses informasi melalui pemberdayaan kelompok guna menanggulangi perubahan iklim dan hama penyakit.

Strategi W-O (Weakness – Oppurtunies) yaitu strategi yang

diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan. Adapun rumusan strategi W-O yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan dukungan pemerintah dengan meningkatkan irigasi dan lokasi jemur untuk memenuhi permintaan pasar dengan mengoptimalkan gudang.
2. Meningkatkan pengolahan agribisnis jagung dengan memanfaatkan taman teknologi pertanians sejalan perkembangan iptek dan penelitian.

Strategi W-T (Weakness – Threats) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun rumusan strategi W-T sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit.
2. Meningkatkan tempat penjemuran dan gudang penyimpanan Menghadapi pesaing/produksi di tempat lain.

### Strategi Kebijakan pada Tingkat Petani

Strategi yang harus di pertimbangkan oleh petani beserta skor prioritasnya dapat dilihat pada tabel 4.

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas serta	SO1	2.779

	memanfaatkan ketersediaan SDM untuk mensuply permintaan dengan harga yang tinggi (S1		
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung dengan memberdayakan SDM dan teknik budidaya serta menggunakan varietas unggul agar mampu menghadapi persaingan.	ST1	2.244
3	Meningkatkan teknik budidaya dan varietas melalui perkembangan iptek dan penelitian serta meningkatkan jumlah industri pengolahan jagung.	SO2	1.648
4	Meningkatkan pengolahan agribisnis jagung dengan memanfaatkan taman teknologi pertanian sejalan perkembangan iptek dan penelitian .	WO2	1.260
5	Meningkatkan pengolahan agribisnis jagung dengan memanfaatkan taman teknologi pertanian sejalan perkembangan iptek dan penelitian .	WO2	1.260

### Strategi Kebijakan pada Tingkat Pemerintah

Strategi yang harus di pertimbangkan oleh pemerintah beserta skor prioritasnya dapat dilihat pada tabel 5.

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Meningkatkan dukungan pemerintah yang berupa saprodi dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok dengan	SO3	1.305

	memanfaatkan adanya taman teknologi pertanian di KSB		
2	Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit	WO1	2.550
3	Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengakses informasi melalui pemberdayaan kelompok guna menanggulangi perubahan iklim dan hama penyakit	ST2	1.468
4	Meningkatkan fungsi saluran irigasi dan agribisnis dalam menghadapi perubahan iklim dan penyakit.	WT1	1.330
5	Meningkatkan tempat penjemuran dan gudang penyimpanan Menghadapi pesaing/produksi di tempat lain	WT2	0.868

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).
2. Strategi pengembangan agribisnis jagung di Kabupaten Sumbawa Barat adalah mempertahankan pasar yang ada dengan menciptakan pasar baru melalui meningkatkan

kualitas dan kuantitas produktifitas serta memanfaatkan ketersediaan SDM untuk mensupply permintaan dengan harga yang tinggi

#### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka di sarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat turut mendukung pelaksanaan pengembangan komoditi unggulan, agar dapat terwujud atau terlaksana dengan baik.
2. Dalam pengembangan usaha pertaniannya petani lebih memprioritaskan komoditi unggulan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Made Antara, 2004 Pengelolaan Wilayah Lahan Kering Beririgasi yang Berkelanjutan gengan Orientasi Agribisnis. BAPEDA. Buleleng Bali.
- Rangkuti, F, 2009. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Marimin, 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Fatmawati, Yunus Musa, Sultan Suhab, 2014. Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Provinsi Gorontalo. Jurnal Analisis. ISSN. 23026340 No.1/vol.3/Juni 2014. Program Pascasarjana. Universitas Hasanudin. Makasar.

